

**IMPLEMENTASI METODE TURUTAN PADA PEMBELAJARAN BACA TULIS
AL-QUR'AN PADA SANTRI TPA AL MUNAWWAROH KURIPAN TELUK
BETUNG BARAT BANDAR LAMPUNG**

Bintara Muzammal Al Kahfi P¹, Anggi Septia Nugroho², Arizal Eka Putra³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Lampung

Email: bintaraalkahfi@gmail.com¹, septianugroho90@gmail.com²,
arizaleka@gmail.com³

Abstrak: Al-Qur'an adalah Kitab Suci umat Islam yang berisi firman Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril dengan awalan dan akhiran. Nabi SAW mengajak kita untuk senantiasa mempelajari Al-Qur'an karena salah satu mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan diturunkan secara mutawatir adalah membacanya dan juga merupakan ibadah, terutama untuk dapat membaca dan memahami Al-Qur'an, oleh karena itu setelah membacanya wajib memperhatikan makhorijul surat-surat dan panjangnya. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengetahui Implementasi Metode Urutan dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an di TPA Al-Munawwaroh Kuripan Teluk Betung Barat Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan jenis penelitian Deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data adalah mereduksi data, menyajikan data, dan menyimpulkan. Berdasarkan penelitian, terdapat tiga langkah dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an, yaitu: Pembukaan yang meliputi pengkondisian siswa, salam, dan doa sebelum belajar. Kegiatan utama meliputi kegiatan pembelajaran berurutan, yaitu kegiatan Ustad yang mengajar siswa membaca kitab-kitab secara berurutan sesuai dengan materi yang dibahas, kemudian setelah diajarkan, Ustad mengajarkan siswa untuk menuliskan bacaan yang telah diajarkan oleh Ustad. Pada kegiatan penutup ustad memerintahkan santri agar membaca doa orang tua dan doa *robbana latuzigqulubana*.

Kata Kunci: Implementasi, Metode Al-Baghdadiyah, Membaca Al-Qur'an.

Abstract: The Qur'an is the Holy Book of Muslims which contains the words of Allah conveyed to the Prophet Muhammad SAW through the angel Gabriel with a prefix and suffix. The Prophet SAW invited us to always study the Qur'an because one of the miracles revealed to the Prophet Muhammad SAW and revealed in mutawatir is reading it and it is also an act of worship, especially to be able to read and understand the Qur'an, therefore after reading it it is obligatory to pay attention to the makhorijul of the letters and their length. Therefore, this study will determine the Implementation of the Sequence

Method in learning to read and write the Qur'an at TPA Al-Munawaroh Kuripan Teluk Betung Barat Bandar Lampung. This study uses a Qualitative method with a Descriptive research type. The data collection methods used in this study are observation, interviews, and documentation. The data analysis method is reducing data, presenting data, and concluding. Based on the research, there are three steps in learning to read and write the Qur'an, namely: Opening which includes conditioning students, greetings, and prayers before learning. The main activities include sequential learning activities, where the teacher teaches students to read the holy books sequentially according to the material being discussed. After the instruction, the teacher instructs the students to write down the readings they have learned. In the closing activity, the teacher instructs the students to recite the prayer for parents and the prayer for robbana latuzigqulubana.

Keywords: *Implementation, Al-Baghdadiyah Method, Reading the Quran.*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an berfungsi sebagai teks suci bagi umat Islam. Al-Qur'an diwahyukan kepada Nabi Muhammad (saw) melalui malaikat Jibril. Nabi Muhammad (saw) memerintahkan umatnya untuk senantiasa mengingat dan memahami Al-Qur'an, menganggapnya sebagai anugerah ajaib yang dianugerahkan kepadanya. Al-Qur'an disajikan sebagai persembahan yang sangat rinci, dan pembacaannya juga diakui sebagai tindakan pengabdian. Untuk memahami makna Al-Qur'an, seseorang harus berfokus pada susunan huruf dan jarak antahurufnya. Unsur kedua ini disebut Tajwid. Tajwid merupakan bidang khusus tentang Al-Qur'an yang mencakup aturan dan prinsip-prinsip yang diperlukan untuk membaca teks secara akurat. Selain itu, disiplin ilmu ini mengkaji interaksi setiap huruf dengan huruf sebelumnya dan selanjutnya. Dari sudut pandang linguistik, istilah Tajwid berasal dari akar kata jawwada, yujawwidu, dan tajwidan, yang mengandung makna "memperindah". Definisi Tajwid selaras dengan konsep "tahsin" (memperindah) dalam konteks Indonesia. Ilmu Tajwid mengajarkan pelajar tentang pengucapan huruf Hijaiyah yang benar dengan menggunakan mekanisme vokal yang tepat, yang berlaku baik saat huruf-huruf tersebut muncul sendiri-sendiri maupun saat huruf-huruf tersebut tertanam dalam kata-kata atau kalimat

Pengajaran dan Penulisan Al-Qur'an merupakan program pendidikan informal yang bertujuan untuk mengajarkan membaca dan menulis Al-Qur'an. Tujuan utama dan utama TPA, yang merupakan target jangka panjang, adalah untuk membina para santri menjadi generasi yang menghayati Al-Qur'an. TPA berada di bawah pengelolaan Kementerian Agama yang sebelumnya merupakan Departemen Agama untuk setiap daerah dan wilayah. Pelaksanaan TPA juga berada di bawah pengawasan Badan Koordinasi TPA untuk setiap daerah dan wilayah. Pembelajaran merupakan salah satu bentuk proses komunikasi yang terjadi antara pengajar dan santri. Komunikasi sangat penting dan fundamental bagi keberadaan manusia. Proses ini dipermudah untuk kelangsungan hidup setiap individu karena setiap orang, terlepas dari zamannya, baik primitif maupun kontemporer, selalu membutuhkan bentuk komunikasi yang memungkinkan mereka memahami dan mematuhi norma-norma sosial. Lebih lanjut, komunikasi sangat penting karena setiap individu mampu berbicara dan berinteraksi dengan orang lain sehingga membantu mereka meningkatkan peluang untuk bertahan hidup dan kesejahteraan.

Dalam proses pengajaran Al-Qur'an, kurangnya peningkatan hasil belajar siswa membutuhkan pendekatan untuk memastikan efektivitas maksimal. Efektivitas berarti tercapainya tujuan yang diinginkan di antara serangkaian tujuan yang direncanakan dan diartikulasikan dengan baik. Strategi pengajaran yang dipikirkan dan diimplementasikan dengan baik memberikan motivasi yang lebih besar pada siswa untuk memahami, menginternalisasi, dan mengingat konten yang diajarkan. Oleh karena itu, hasil belajar siswa yang ditetapkan akan lebih baik. Di sisi lain, jika strategi pengajaran yang digunakan tidak relevan, proses pembelajaran cenderung terhambat. Pembelajaran sangat tidak efisien. Di SMP Ma'arif, Ponorogo, terdapat masalah di mana sejumlah siswa banyak yang masih belum dapat atau belum lancar dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini bermula dari kurangnya pengetahuan tentang cara pengucapan huruf yang benar (makhorijul huruf) dan aturan tajwid. Masalah serupa teridentifikasi pada siswa TPA Al-Munawaroh di mana siswa memiliki masalah membaca Al-Qur'an sesuai dengan Makhorijul huruf dan panjangnya.

Peran guru dalam memampukan siswa TPA Al-Munawaroh membaca Al-Qur'an sangatlah penting, demikian pula peran guru, metodologi, serta prasarana dan sarana yang memfasilitasinya dalam mencapai hasil pendidikan yang ideal. Integrasi metodologi yang tepat sangat krusial dalam proses pembelajaran. Istilah 'metode' secara etimologi berasal dari kata Latin 'metodos', yang berarti 'jalan'. Oleh karena itu, metodologi yang digunakan dalam hal ini untuk Tajwid dan menulis Al-Qur'an di TPA Al-Munawaroh, Kuripan, Teluk Betung Barat, Bandar Lampung, disebut sebagai teknik 'sekuensial' atau teknik Al-Baghdadi. Teknik sekuensial ini, yang biasa disingkat Baghdadiyah, merupakan salah satu metodologi yang paling terkemuka dan banyak dipraktikkan dalam melatih guru untuk mengajar Al-Qur'an di Indonesia.

Pendekatan Baghdadiyah adalah metodologi lain untuk mengajarkan Al-Qur'an yang melibatkan pengucapan setiap kata dan huruf secara perlahan dan metodis. Dengan pendekatan ini, siswa belajar cara mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an dengan akurat. Dengan pendekatan ini, setiap siswa diajarkan pengucapan huruf hijaiyah yang tepat sesuai dengan tajwid. Pembelajaran aktif didorong karena siswa merespons arahan guru. Guru mendemonstrasikan sebuah kata, siswa mendengarkan instruksi, dan guru meminta siswa untuk mengulangnya. Dengan pendekatan Baghdadiyah, guru dapat memantau setiap siswa dan memberikan instruksi yang disesuaikan, karena ia memperbolehkan setiap siswa untuk mengeja dan membaca. Karena alasan ini, komunikasi menjadi sangat lancar dan lancar.

Penelitian menunjukkan bahwa Metode Urutan (Bagdadiyah) yang biasa disebut Bagdadiyah sangat cocok untuk pengajaran di TPA Al Munawwaroh Kuripan untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an, karena setiap metode akan selalu memiliki kelebihan dan kekurangan, semata-mata karena adanya perbedaan dalam penerapan setiap metode. Dengan demikian, keunggulan metode Al-Baghdadiyah dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an adalah adanya materi yang disusun secara berurutan ditambah 30 huruf hijaiyah yang selalu muncul pada setiap pergantian materi. Dengan demikian, hal ini memudahkan siswa dalam proses pembelajaran yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman mereka dalam belajar membaca Al-Qur'an. Hal inilah yang

ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui penerapan metode Urutan dalam pengajaran membaca dan menulis Al-Qur'an di TPA Al Munawwaroh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan metodologi penelitian kualitatif. Penerapan metodologi ini ditujukan untuk mempelajari dan menggambarkan secara rinci proses pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an melalui metode sekuensial. Observasi, wawancara, dokumentasi merupakan alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai ustadz pengajar di TPA Al-Munawwaroh. Dan melakukan observasi terhadap penggunaan pendekatan sekuensial dalam membaca dan menulis Al-Qur'an di TPA Al-Munawwaroh Teluk Betung Barat Bandar Lampung. dan mengumpulkan data yang terkait dengan penggunaan pendekatan sekuensial dalam proses pembelajaran. Setelah melakukan penelitian, peneliti kemudian melakukan proses analisis data, yaitu dengan menyederhanakan data, yaitu memilih data sesuai dengan kebutuhan peneliti. Kemudian peneliti melakukan penyajian data, yaitu tahap pengumpulan data sedemikian rupa sehingga akan sederhana untuk dipahami. Kemudian peneliti menarik kesimpulan, yang merupakan tahap akhir untuk menarik kesimpulan agar memiliki hasil dari penelitian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Metode Turutan pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, penerapan Metode Sekuensial dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an di TPA Al-Munawwaroh dapat mendukung siswa dalam membaca Al-Qur'an karena siswa lebih mudah memahami isi yang disampaikan oleh guru sehingga tercapai hasil pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan oleh Ustad saat pembelajaran dan mengajar adalah sebagai berikut, sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustad. Pada kegiatan pertama, guru memulai pelajaran dengan membaca salam. Kemudian, Ustad memerintahkan para siswa untuk membaca surat Al-Fatihah dan juga doa belajar. Alasan mereka berdoa sebelum belajar adalah untuk memohon kemudahan dalam mempelajari pelajaran dan memohon berkah atas ilmu yang

telah mereka pelajari. Setelah membaca doa belajar, para siswa pindah satu per satu untuk diajari oleh ustad yang mengajar. Para siswa yang sudah lancar kemudian dipindahkan ke materi berikutnya, sementara siswa yang belum lancar tetap pada materi tersebut hingga mereka lancar dengan materi tersebut. Kemudian, para siswa yang diajari oleh ustad, guru bertukar posisi secara bergantian dengan siswa lainnya. Kemudian, ustad memerintahkan para siswa untuk menuliskan materi yang telah diujikan oleh ustad. Setelah selesai proses pembelajaran ustad memerintahkan santri membaca doa orang tua dan doa robbana *latuzighqulubana ba'da idz hadaitana wahablana minladun karohmatan innaka antal wahhab.*

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka penulis akan menjelaskan lebih lanjut pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode Turutan atau Bagdaiyah dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di TPA Al-Munawaroh Kuripan Teluk Betung Barat Bandar Lampung sebagai berikut :

1. Pembukaan

A. Membaca salam, surat Al-Fatihah dan doa sebelum belajar

Sebelum memulai pembelajaran, Ustad yang pengajar di TPA-Al-Munawaroh mengucapkan salam. Selanjutnya, Ustad dan Santri membaca surat Al-Fatihah secara bersama-sama yang bertujuan agar santri dapat hafal surat Al-Fatihah, Setelah membaca surat Al-Fatihah dilanjutkan dengan pembacaan doa belajar yaitu :

رَبِّ اسْمِ خَلِصْ دُرِيَّ سَيِّرْ لِيْ اَمْرِيَّوْ خُلِّ عَقْدَةً مِّنْ لِّسَانِيْ
اَنْ يَّفْقَهُوْ اَقْوَلِيْ

Yang artinya : “Wahai Tuhanku, lapangkanlah bagiku dadaku, dan mudahkanlah bagiku urusanku, dan lancarkanlah lidahku supaya mereka faham ucapanku”.

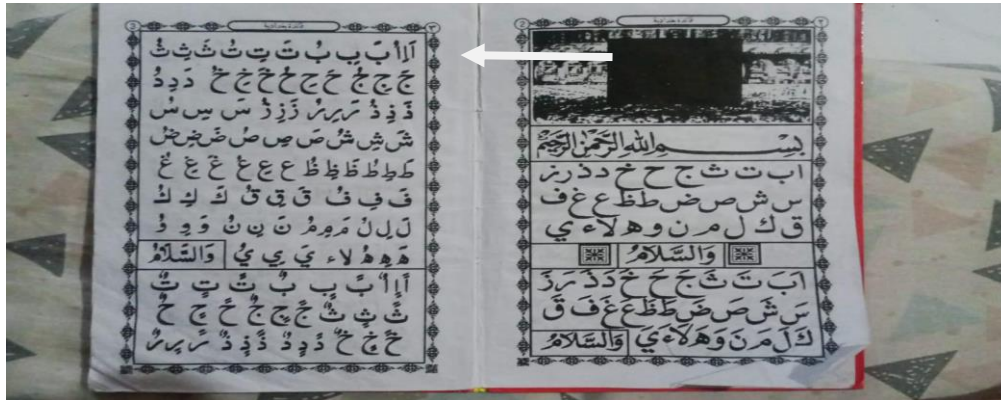
Membaca doa belajar yaitu bertujuan untuk memohon kepada Allah agar memberikan kemudahan dan kelancaran dalam berbicara serta menyampaikan ilmu dengan baik.

2. Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di TPA Al-Munawaroh santri maju satu persatu untuk diajar oleh Ustad pengajar. Santri maju satu persatu adalah cara mengaji yang dilakukan secara bertahap dan tidak tergesa-gesa. Metode ini berfokus pada langkah demi langkah agar pemahaman dan kemampuan menguasai materi menjadi lebih mudah. Metode ini juga dikenal dengan nama unik yaitu metode ngaji ngantri bebek. Nama ini menggabungkan dua konsep, yaitu mengaji yang merupakan kegiatan spiritual dan ngantri bebek yang merujuk pada aktivitas dunia seperti antri untuk makan. Oleh karena itu, metode ngaji ngantri bebek sering digunakan dalam pembelajaran agama Islam, terutama dalam mempelajari Al-Qur'an. Prosesnya adalah santri berbaris rapi di tempat duduk yang telah disiapkan, kemudian maju satu per satu untuk belajar kepada ustad. Setelah selesai belajar, santri yang tadi berada di depan akan mundur dan pindah ke posisi paling belakang, sedangkan santri yang ada di sampingnya maju menggantikan posisi untuk belajar.

Santri dikondisikan terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran oleh Ustad sampai Ustad memegang kendali pikiran santri untuk tetap fokus terhadap materi dan tidak memikirkan hal lain kecuali materi yang sedang disampaikan. Dalam menyampaikan materi, ustad pengajar di TPA Al-Munawaroh menyampaikan materi dengan cara yang terstruktur dan berurutan, sehingga santri dapat menerima materi dengan baik. Tata cara ustad pengajar dalam menyampaikan materi adalah :

1. Ustad memerintahkan santri membuka buku turutan mengaji.
2. Ustad memberikan materi kepada santri sesuai dengan materi yang telah ditempuh oleh santri. contohnya seperti santri yang sudah sampai materi pengenalan harokat fathah, kasrah, dan dhammah maka ustad pengajar mengajarkan santri tentang materi tersebut dengan memberi tau nama harokat, bentuk dan cara membacanya. contohnya seperti gambar dibawah ini :



Gambar 1 . Halaman Buku Turutan Yang digunakan dalam proses pembelajaran(Dokumentasi Peneliti 17 januari 2025)

Gambar diatas adalah gambar buku yang digunakan untuk proses pembelajaran Al-Qur'an di TPA Al-Munawaroh. Pada halaman yang tertera pada foto diatas yaitu materi pengenalan Harokat Fathah, Kasrah, dan Dhammah Ustad memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada santri agar santri dapat membacanya dengan benar dan santri menyimak penjelasan saat Ustad sedang menjelaskan. Ustad pengajar mengajarkan Santri dengan memberikan nama pengganti untuk Harokat Fathah, Kasrah, dan Dhamah ketika sedang mengeja. Ustad memberikan sebutan nama untuk Harokat Fathah yaitu dengan kata *Di Atas*, kemudian untuk Harokat Kasrah Ustad memberikan kata sebutan dengan kata *Di Bawah*, Dan untuk Harakat Dhammah Ustad Memberikan sebutan dengan kata *Di Depan*.

Setelah Santri paham dengan sebutan itu, Maka Ustad Pengajar mengajarkan Santri membaca Harokat tersebut dengan dimasukan ke dalam huruf *Hijaiyah*. Contohnya seperti pada foto diatas yaitu pada huruf alif diberi harokat Fathah, Kasrah, dan dhammah. ustad mengajarkan dengan memberikan contoh cara membacanya seperti ***alif diatas a ,alif dibawah i, alif didepan u dibaca a i u.***

Setelah Santri diajarkan materi oleh Ustad Pengajar kemudia Santri membaca ulang materi yang telah diajarkan dan dicontohkan oleh Ustad Pengajar, contohnya seperti materi huruf alif diberikan Harokat Fathah, Kasrah, Dan Dhamah ketika ustad mencontohkan ***membacanya seperti alif diatas a,alif dibawah i,alif didepan u dibaca a i u***, Maka Santri

membaca dan mengulangnya dengan sesuai contoh yang telah ustad contohkan yaitu *membacanya seperti alif diatas a, alif dibawah i, alif didepan u dibaca a i u*. Kemudian ketika Santri sudah paham dengan materi yang telah di ajarkan Ustad Pengajar maka Ustad Pengajar mengetes santri untuk membaca materiajian yang telah diajarkan dan Ustad Pengajar menyimak dan mengoreksi bacaan santri, Ketika Santri benar semua maka akan dinaikan pada materi selanjutnya tetapi jika Santri tidak benar semua dalam bacaannya maka Ustad pengajar akan memberi tahu dan mengajarkan bacaan tersebut kepada Santri agar Santri dapat tau materi tersebut. Ketika Santri sudah bisa maka santri akan dinaikan ke materi selanjutnya yaitu ustad pengajar mengajarkan materi selanjutnya kepada santri agar santri dapat mengetahui materiajian yang akan dibaca dan dites oleh Ustad Pengajar selanjutnya.

Santri yang telah diajarkan materi kemudian Santri bergantian bergeser pindah tempat duduk yaitu duduk dibelakang, lalu Ustad Pengajar memerintahkan Santri agar untuk menulis bacaan materi yang telah dites oleh Ustad Pengajar, tujuan menulis yaitu agar Santri dapat bisa menulis huruf Hijaiyah dan bacaan Al-Quran.

3. Kegiatan Penutup

Setelah selesai proses pembelajaran ustad memerintahkan santri agar membaca doa orang tua dan doa *robbana latuzigqulubana ba'da idz hadaitana wahablana minladun ka rahmatan innaka antal wahhab*. membaca doa orang tua itu wajib setiap hari, ketika membaca doa orang tua pasti dibaca selesai solat tetapi ustadz pengajar menyuruh santri untuk membaca doa orang tua selesai mengaji bertujuan untuk mendoakan orang tuanya barangkali ada santri yang tidak solat atau belum mendoakan orang tuanya maka santri tersebut dapat mendoakan orang tuanya setelah mengaji. Setelah membaca doa orang tua lalu dilanjutkan dengan doa *robbana latuzigqulubana ba'da idz hadaitana wahablana minladun ka rahmatan innaka antal wahhab*, yang bertujuan agar mendapatkan keberkahan dan tambahan ilmu. Setelah pembacaan doa lalu diakhiri dengan salam penutup oleh ustadz pengajar.

Metode Baghdadiyah atau Turutan dapat menjadi teknik yang bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan dalam proses penerapan Metode Sekuensial dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an di TPA Al-Munawaroh, yang hasilnya menyatakan bahwa metode ini membantu Santri untuk memahami isi yang disampaikan oleh Ustad, sehingga dapat mendukung pencapaian target pembelajaran.

Metode Baghdadiyah merupakan metode terstruktur. Metode ini terstruktur. Metode Baghdadiyah merupakan metode yang digunakan untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan mengharuskan siswa untuk menghafal huruf hijaiyah, mengeja huruf hijaiyah, dan menguasai materi. Tugas guru sebelum melanjutkan ke materi berikutnya adalah memberikan contoh terlebih dahulu. Dengan menggunakan sistem pengajaran Baghdadiyah, hubungan guru-siswa menjadi erat karena guru dapat menentukan kekuatan siswa secara individual, karena setiap siswa memiliki kesempatan untuk membaca dan mengeja secara individual. (Azkia Naziha, 2024) Metode Baghdadiyah merupakan sistem terpanjang yang digunakan di Indonesia, bertahap dan berurutan. Buku Metode Baghdadiyah ini hanya tersedia dalam satu jilid. (Busthomi, 2020).

Tahapan metode Baghdadiyah dimulai dengan mengidentifikasi huruf hijaiyah dan dilanjutkan dengan menghubungkan huruf hijaiyah lalu dilanjutkan dengan juz amma, yaitu :

1. Tahap pembelajaran huruf hijaiyah. Dalam metode ini, siswa diminta untuk menghafal 30 huruf hijaiyah, termasuk lam alif dan hamzah, tanpa harokat. Pada tahap ini, dimulai dengan cara melafalkannya, yaitu “alif, ba, ta, tsa, jim, kha, kho, dal, dzal, ro, zai, sin, syin, shod, dhod, tho, dzho, 'ain, ghain, fa, qof, kaf, lam, mim, nun, wawu, ha, lam alif, hamzah, ya”.
2. Langkah kedua dalam identifikasi adalah memberi huruf vokal. Contohnya adalah menghafal huruf-huruf yang memiliki vokal fathah. Beberapa contoh huruf yang diberi vokal fathah antara lain “a, ba, ta, tsa, ja, kha, kho, da, dza, ro, za, sa, sya, sho, dho, tho, dzo, 'a, gho, fa, qo, ka, la, ma, na, wa, ha, a, ya”.

3. Tingkat ketiga adalah mempelajari huruf sambung. Pada tingkat ini, siswa belajar cara menggabungkan berbagai bentuk huruf dan membacanya dengan benar. Siswa juga belajar bahwa ada huruf-huruf tertentu yang dapat digabungkan sementara ada yang tidak dapat digabungkan. Siswa diinstruksikan untuk membaca huruf-huruf yang digabungkan sesuai dengan aturan tertentu. Aturan-aturan ini adalah aturan nun sukun, aturan tanwin, dan aturan sukun mim.
4. Tahap selanjutnya yaitu pengenalan juz amma, pada tahap ini merupakan penentuan bagi santri untuk dapat membaca seluruh Al-Qur'an.

Hal ini sejalan dengan pendapat Azkia Naziha Al Mujib (2024) yang menyatakan bahwa metode Baghdadiyah memudahkan siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an karena sebelum mereka dapat menerima materi, mereka diharuskan menghafal huruf-huruf hijaiyah. Siswa yang mahir dapat melanjutkan ke materi berikutnya dengan sangat cepat.

Metode ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dan kekurangan metode ini adalah:

1. Mereka dapat memahaminya dengan lebih baik karena mereka diberikan materi terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran dan telah menghafal huruf-huruf hijaiyah.
2. Siswa yang lancar dapat melanjutkan ke materi berikutnya sekaligus tanpa mengganggu siswa lain.
3. Siswa sangat lambat karena mereka harus menghafal huruf-huruf hijaiyah dan melafalkannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian di atas, maka proses penerapan pendekatan sekuensial dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an di TPA Al-Munawaroh adalah kegiatan pembuka yang meliputi pengkondisian santri, salam dan doa sebelum belajar. Kegiatan inti adalah kegiatan pembelajaran sekuensial, yaitu kegiatan pengajaran ustad membaca kitab-kitab sekuensial berdasarkan materi yang telah dipelajari santri, kemudian ketika sudah diajarkan, ustad meminta santri untuk menuliskan bacaan yang sudah dibaca

dan diajarkan oleh ustad pengajar. Pada latihan terakhir, ustad membimbing santri untuk membaca doa orang tua dan doa robbana latuzigqulubana. Dengan metode yang tepat, santri akan cepat menguasainya karena sebelum memperoleh materi, santri harus menghafal huruf-huruf hijaiyah terlebih dahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyat, N., Ar, S., Surabaya, R., Raya, I. J., & Surabaya, L. (2017). EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1). <http://ejournal.stainim.ac.id/index.php/edusiana>
- Aulia Shavira 210315018. (n.d.).
- Busthomi, Y. (2020). *Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Ummi* (Vol. 6, Issue 2).
- Hajar, I., & Sunan Giri Ponorogo, I. (2023). *GLOBAL EDUCATION JOURNAL Efektivitas Metode Baghdadiyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an siswa SMP* (Vol. 1).
- Kusuma, Y. (2018). MODEL-MODEL PERKEMBANGAN PEMBELAJARAN BTQ DI TPQ/TPA DI INDONESIA. In *Jurnal Pendidikan Agama Islam* (Vol. 5, Issue 1). <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpai/>
- m. laili al-fadli, s. pd. i. (2019). *syarah tuhfatul athfal* (A.Q.Annainawa, Ed.). nur cahaya ilmu padi.
- Muhammad Fahri Abid. (2025). Implementasi Penggunaan Turutan Sebagai Alternatif Belajar Membaca Al-Qur'an Bagi Pemula. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(3), 01–11. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i3.1053>
- Naziha, A., Mujib, A., Pesantren, P., Qur'an, R., & Metro, K. (n.d.-a). *METODE AL-BAGHDADI DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL QUR'AN* (Vol. 1).
- Nesia, A. P., Nugroho, A. S., & Khoironi, K. (2023). IMPLEMENTASI METODE TALAQI DALAM PEMBELAJARAN TAJWID KITAB TUHFATUL ATHFAL DI RUMAH PERADABAN QURANI RAJABASA BANDAR LAMPUNG. *Tahdzib*

- Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 224–237.
<https://doi.org/10.34005/tahdzib.v6i2.3305>
nur anisa. (n.d.).
- Nurjayanti, D., Pudyaningtyas, A. R., & Dewi, N. K. (2020). *PENERAPAN PROGRAM TAMAN PENDIDIKAN ALQURAN (TPA) UNTUK ANAK USIA DINI* (Vol. 8, Issue 2). Bulan. <https://jurnal.uns.ac.id/kumara>
- Pitriyani, K., & Putra, A. E. (2024). *EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR DI SEKOLAH DASAR NEGERI 3 PALEMBAPANG, KALIANDA, LAMPUNG SELATAN* (Vol. 13, Issue 2).
- Rizal Masdul, M., & Masdul, M. R. (n.d.). *Komunikasi Pembelajaran Learning Communication*.
- Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Ar Raudhah Deli Serdang Jln Tgk Amir Hamzah Dusun A Kadir Kec Hamparan Perak, D. V. (2018). METODE AL BAGHDADIYAH (Metode Pembelajaran Yang Efektif Dalam Menanamkan Sikap Religius Siswa Dan Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam) Muhammedi. In *Jurnal Pendidikan dan Keislaman* (Vol. 96).